

Analisis Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Farmasi sebagai Pilihan Karier

Berliana Ajeng Ramadhani^{1*}, Aurelia Ghina Pratama², Rizkia Lintang Linda Ramadhan³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Corresponding Author e-mail: ajengberlianaramadhani@gmail.com

Abstract: This article aims to examine the selection of a study program is a crucial step for students, because it will have an impact on the direction of education and career in the future. The Pharmacy Study Program is one of the preferred choices because it provides many career paths, including pharmacies, hospitals, the pharmaceutical industry sector, and drug research. This research aims to investigate the reasons behind the choice of the Pharmacy Study Program by students as their career path. The methodology used in this study is a descriptive quantitative approach with the distribution of questionnaires using a Likert scale of 1-5 to students who are active in the Pharmacy study program. The data obtained were analyzed descriptively to recognize the main motivational factors, which consisted of academic, career, social, practical, and personal motivation. The findings of this study show that students decide to choose Pharmacy due to a combination of internal factors, such as interest in pharmaceutical science and personal goals, as well as external factors, such as support from family, promising job prospects, and internship experience. The results of this research are expected to serve as a reference for educational institutions in improving academic guidance and delivering accurate information to prospective students.

Keywords: Pharmacy, Motivation, Career

Abstrack: Artikel ini bertujuan mengkaji pemilihan program studi merupakan langkah krusial bagi mahasiswa, sebab akan berdampak pada arah pendidikan dan karier di masa depan. Program Studi Farmasi menjadi salah satu pilihan yang digemari karena menyediakan banyak jalur karier, mencakup apotek, rumah sakit, sektor industri farmasi, serta penelitian obat-obatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki alasan di balik pemilihan Program Studi Farmasi oleh mahasiswa sebagai jalan karier mereka. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan distribusi kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 kepada mahasiswa yang sedang aktif dalam program studi Farmasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengenali faktor motivasi utama, yang terdiri dari motivasi akademis, karier, sosial, praktis, dan nilai-nilai pribadi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memutuskan untuk memilih Farmasi akibat kombinasi faktor internal, seperti minat terhadap ilmu farmasi dan tujuan pribadi, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, prospek pekerjaan yang menjanjikan, dan pengalaman magang yang didapat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan bimbingan akademik dan penyampaian informasi yang akurat kepada calon mahasiswa.

Kata Kunci: Farmasi, Motivasi, Karier

Pendahuluan

Pemilihan program studi merupakan keputusan penting bagi mahasiswa karena berpengaruh langsung terhadap arah pendidikan dan perencanaan karier di masa depan. Keputusan ini tidak hanya menentukan bidang ilmu yang akan dipelajari, tetapi juga membentuk kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pemilihan program studi perlu didasarkan pada pertimbangan minat, kemampuan, serta tujuan profesional agar mahasiswa dapat menjalani proses pendidikan secara optimal (Hanna et al., 2016; Khasanah & Kardiyeem, 2022).

Program Studi Farmasi menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati dalam bidang kesehatan karena memiliki peran yang strategis dalam sistem pelayanan kesehatan. Bidang farmasi tidak hanya berkaitan dengan pengembangan dan penelitian obat, tetapi juga mencakup pelayanan kefarmasian di apotek, rumah sakit, industri farmasi, serta sektor kesehatan masyarakat. Luasnya ruang lingkup profesi ini menjadikan farmasi sebagai program studi



dengan peluang karier yang beragam dan berkelanjutan (Raja'a et al., 2019; Othman et al., 2024).

Motivasi merupakan faktor utama yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih Program Studi Farmasi. Motivasi internal, seperti ketertarikan terhadap ilmu kesehatan, keinginan untuk membantu orang lain, serta minat terhadap profesi apoteker, mendorong mahasiswa untuk menekuni bidang ini. Dorongan dari dalam diri tersebut berperan penting dalam membentuk sikap belajar yang positif dan komitmen mahasiswa selama menjalani pendidikan farmasi (Megananda & Nurrochmah, 2023; Hanna et al., 2016).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa. Dukungan keluarga, rekomendasi dari orang tua atau guru, serta citra sosial profesi apoteker sering kali menjadi pertimbangan penting dalam memilih program studi. Faktor-faktor ini dapat memperkuat keyakinan mahasiswa atau bahkan menjadi alasan utama dalam menentukan pilihan pendidikan mereka (Raja'a et al., 2019; James et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek kerja merupakan alasan dominan mahasiswa dalam memilih Program Studi Farmasi. Farmasi dipandang sebagai bidang dengan peluang kerja yang luas dan relatif stabil, baik di sektor pelayanan kesehatan maupun industri. Pandangan ini menjadikan farmasi sebagai pilihan yang dianggap aman dan menjanjikan bagi masa depan karier mahasiswa (Alhaddad, 2018; Othman et al., 2024).

Selain prospek kerja, ketertarikan terhadap bidang kesehatan juga menjadi faktor penting dalam pemilihan Program Studi Farmasi. Mahasiswa yang memiliki minat intrinsik terhadap bidang kesehatan cenderung memilih farmasi karena ingin berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan kefarmasian. Ketertarikan ini mencerminkan adanya motivasi dari dalam diri yang kuat dalam menentukan pilihan program studi (Alhaddad, 2018; Jesson et al., 2009).

Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa menjadikan Program Studi Farmasi sebagai pilihan utama sejak awal. Sebagian mahasiswa memilih farmasi karena keterbatasan pilihan saat seleksi masuk perguruan tinggi atau karena pengaruh dari orang tua. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak mahasiswa mulai mengembangkan ketertarikan dan motivasi intrinsik setelah memahami peran serta prospek profesi kefarmasian secara lebih mendalam (James et al., 2018; Jesson et al., 2009).

Selama menjalani pendidikan, mahasiswa farmasi menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek akademik. Kompleksitas materi seperti kimia, farmakologi, dan biokimia, serta padatnya jadwal perkuliahan dan praktikum, menjadi hambatan yang cukup signifikan. Tantangan ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan adaptasi, manajemen waktu, dan strategi belajar yang efektif agar dapat mencapai keberhasilan akademik (Alnahr et al., 2022; Herawati et al., 2022).

Secara keseluruhan, pemilihan Program Studi Farmasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Ketertarikan pada bidang kesehatan dan prospek karier menjadi alasan utama mahasiswa, meskipun mereka dihadapkan pada berbagai tantangan akademik selama masa studi. Oleh karena itu, dukungan akademik, bimbingan yang berkelanjutan, serta penyediaan informasi yang komprehensif sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa mempertahankan motivasi dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan farmasi (Younes et al., 2022; Kusuma et al., 2025).

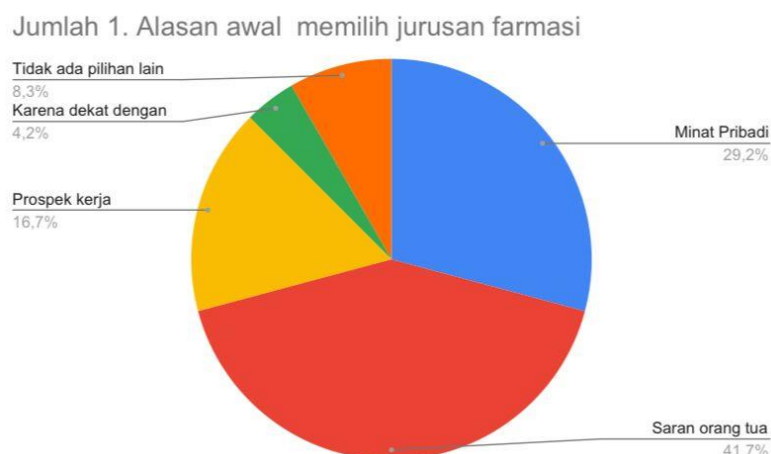
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner berbasis Google Form yang mencakup data demografi, faktor motivasi internal, motivasi eksternal, serta peran keluarga dan lingkungan. Pendekatan ini mengikuti metode penelitian sebelumnya yang meneliti motivasi mahasiswa farmasi di berbagai negara (Noh & Son, 2025).

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif program studi farmasi, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan angkatan tertentu. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan distribusi frekuensi untuk mengidentifikasi faktor motivasi utama (Younes et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Menurut Marbun & Hansun (2019), pemilihan jurusan yang tidak didasarkan pada sistem bantuan keputusan sering kali diwarnai oleh subjektivitas dan berpotensi menciptakan ketidaksesuaian antara minat, keterampilan, dan jurusan yang diambil. Di sisi lain, Priatni (2017) menyatakan bahwa memilih jurusan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat, kemampuan akademik, dan tujuan karier dengan cara yang terstruktur dapat memandu mahasiswa dalam menentukan jurusan yang paling tepat, serta meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam memilih program studi.



Berdasarkan hasil kajian terhadap mahasiswa jurusan farmasi, diketahui bahwa alasan utama dalam memilih Program Studi Farmasi didominasi oleh pertimbangan peluang kerja dengan persentase sebesar 16,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang farmasi sebagai bidang yang menawarkan prospek karier yang luas dan relatif stabil setelah menyelesaikan pendidikan. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peluang kerja dan prospek karier merupakan faktor utama yang mendorong mahasiswa memilih studi farmasi karena tersedianya berbagai kesempatan kerja di sektor kesehatan dan industri (Alhaddad, 2018; Othman et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Alhaddad (2018), pemilihan Program Studi Farmasi oleh mahasiswa didominasi oleh pertimbangan prospek kerja dan peluang karier yang luas. Mahasiswa memandang farmasi sebagai bidang yang menawarkan stabilitas pekerjaan serta kesempatan berkarier di berbagai sektor, seperti pelayanan kefarmasian, industri farmasi, dan penelitian. Pandangan ini menunjukkan bahwa aspek rasional terkait masa depan profesional menjadi dasar utama dalam menentukan pilihan Pendidikan (Othman et al., 2024).

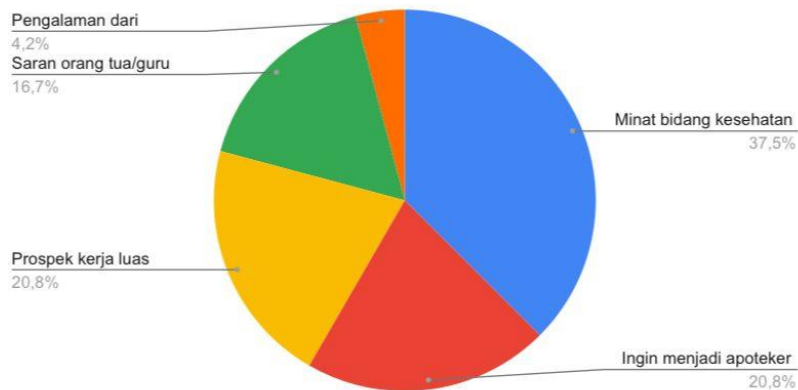
Selain pertimbangan karier, ketertarikan terhadap bidang kesehatan dan farmasi juga memberikan pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 29,2%. Ketertarikan ini mencerminkan adanya motivasi intrinsik mahasiswa untuk berkarier di bidang kesehatan serta berinteraksi langsung dengan pasien melalui peran kefarmasian. Dorongan dari dalam diri tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan program studi, karena mahasiswa yang memiliki minat personal cenderung lebih siap dan berkomitmen dalam menjalani pendidikan farmasi (Alhaddad, 2018; Hanna et al., 2016).

Alasan mahasiswa dalam memilih program studi farmasi dipengaruhi oleh campuran dari faktor luar dan dalam, di mana pada fase awal pengambilan keputusan banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nasehat orang tua dan pertimbangan mengenai masa depan karir, sementara pada fase berikutnya berkembang menjadi minat di bidang kesehatan dan tujuan karir sebagai apoteker. Menurut Arora et al. (2022), keinginan seseorang untuk memasuki dunia kesehatan sering kali dimulai dari dorongan luar yang berasal dari lingkungan sosial, tetapi motivasi tersebut bisa berubah menjadi motivasi dalam seiring bertambahnya pemahaman akan arti dan dampak pekerjaan di sektor kesehatan. Temuan penelitian Thai et al. (2024), juga menunjukkan bahwa untuk lulusan farmasi, faktor internal seperti ketertarikan terhadap posisi profesional dan kesempatan untuk berkembang memiliki dampak yang lebih signifikan dalam membentuk pilihan dan komitmen jangka panjang dibandingkan dengan faktor dasar seperti penghasilan semata.

Pengaruh keluarga, terutama orang tua, sangat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengambil jurusan farmasi. Karena profesi apoteker dianggap memiliki masa depan yang lebih terjamin dan prestisius, orang tua sering kali memberikan dukungan dan arahan (Raja'a et al., 2019). Dalam beberapa kasus, hal-hal yang datang dari luar dapat menjadi sangat penting, terutama bagi siswa yang tidak memiliki minat yang kuat sejak awal (Hanna et al., 2016).

Pada fase awal, nasihat dari orang tua menjadi pendorong utama, yang mencerminkan betapa pentingnya peran keluarga dalam menentukan jalur pendidikan, terutama dalam bidang profesi kesehatan yang diakui memiliki kestabilan dan peluang yang jelas. Namun, seiring berjalannya waktu, faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan bergeser kepada ketertarikan terhadap bidang kesehatan serta ambisi untuk menjadi apoteker, yang menunjukkan meningkatnya motivasi dari dalam diri mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moore & Ginsburg (2017), yang mengemukakan bahwa mahasiswa farmasi pada awalnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, tetapi kemudian memperkuat pilihan mereka melalui ketertarikan pribadi, tujuan karir, dan pandangan mengenai peran farmasis dalam sistem kesehatan. Lebih jauh, penelitian dari Gist-Mackey et al. (2024) juga menunjukkan bahwa ketertarikan pada bidang kesehatan dan pandangan terhadap berbagai kemungkinan pekerjaan menjadi faktor kunci yang membentuk komitmen mahasiswa terhadap program studi farmasi, sehingga pilihan yang diambil bukan semata-mata didorong oleh paksaan dari luar, tetapi berkembang menjadi keputusan karir yang disadari dan memiliki tujuan jangka panjang.

Jumlah 2. Faktor yang paling mempengaruhi keputusan anda memilih farmasi



Faktor eksternal turut berperan dalam keputusan mahasiswa memilih Program Studi Farmasi, khususnya pengaruh orang tua yang memberikan kontribusi sebesar 16,7%. Selain itu, analisis faktor yang paling berpengaruh menunjukkan bahwa ketertarikan pada sektor kesehatan (37,5%), rekomendasi orang tua atau pengajar (25,8%), keinginan untuk berkarier sebagai apoteker (20,8%), serta prospek kerja yang luas (16,7%) merupakan kombinasi faktor yang membentuk keputusan mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemilihan farmasi merupakan hasil perpaduan antara motivasi internal dan eksternal yang saling melengkapi (Kusuma et al., 2025; Othman et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa menjadikan Program Studi Farmasi sebagai pilihan utama saat pertama kali mendaftar di perguruan tinggi. Sebagian mahasiswa memilih farmasi karena keterbatasan pilihan atau tidak diterima di program studi lain yang lebih diminati (James et al., 2018). Namun demikian, seiring dengan bertambahnya pemahaman mengenai peran dan prospek profesi kefarmasian, mahasiswa mulai mengembangkan minat dan komitmen terhadap bidang ini (Jesson et al., 2009).

Jelić et al. (2020) menekankan bahwa ketertarikan, pemuasan dalam karier, serta pengalaman positif di masa lalu merupakan pendorong utama untuk keterlibatan yang berkelanjutan dalam kegiatan pendidikan dan praktik di bidang farmasi, sehingga dorongan individu tidak semata-mata berasal dari faktor luar. Hal ini sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Mertens et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kombinasi dari keterampilan, peluang, serta motivasi, di mana rasa percaya diri, tingkat tanggung jawab, dan minat terhadap peran klinis menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan komitmen profesional.

Seiring berjalannya waktu, pengalaman akademik dan paparan terhadap praktik kefarmasian berperan dalam membentuk motivasi mahasiswa. Kegiatan perkuliahan, praktikum, serta pengalaman magang memberikan gambaran nyata mengenai peran apoteker dalam sistem kesehatan (Younes et al., 2022). Paparan tersebut memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa farmasi merupakan bidang yang relevan dan memiliki kontribusi nyata bagi Masyarakat (Hanna et al., 2016).

No	Jenis Hambatan	Jumlah Responden	Presentase
1.	Kesulitan Memahami Materi	19	65,5%
2.	Kesulitan Beradaptasi	6	17,2%
3.	Banyak Tugas	7	17,3%
	Total	32	100%

Meskipun memiliki motivasi yang tinggi dalam memilih Program Studi Farmasi, mahasiswa tetap menghadapi berbagai tantangan selama masa studi. Hambatan akademik menjadi masalah utama, terutama kesulitan dalam memahami materi yang kompleks seperti Kimia Farmasi Dasar, Farmakologi, dan Matematika Farmasi yang dialami oleh 65,5% responden. Selain itu, padatnya jadwal perkuliahan, banyaknya tugas dan praktikum, serta tuntutan kinerja akademik yang tinggi menjadi tekanan tambahan, meskipun sebagian besar mahasiswa relatif mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus, yang tercermin dari rendahnya tingkat kesulitan adaptasi sebesar 17,2% (Alnahr et al., 2022; Younes et al., 2022).

Selain kompleksitas materi, padatnya jadwal perkuliahan, praktikum, dan tugas juga menjadi sumber tekanan bagi mahasiswa farmasi. Beban akademik yang berat menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik agar dapat menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan kehidupan pribadi (Alnahr et al., 2022). Tekanan ini, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa (Younes et al., 2022).

Meskipun mengalami beban akademik yang sangat besar, banyak mahasiswa farmasi masih memperlihatkan semangat yang tinggi untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Dorongan yang muncul dari aspirasi profesi dan hobi pribadi terbukti mendukung mahasiswa dalam menghadapi beragam tantangan akademis (Herawati et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa dorongan berfungsi sebagai elemen penyangga dalam menjaga ketahanan serta gairah belajar mahasiswa (Megananda & Nurrochmah, 2023).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih farmasi semata-mata karena pengaruh eksternal. Motivasi intrinsik berhubungan dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran serta pencapaian akademik yang lebih baik (Jesson et al., 2009). Sebaliknya, motivasi eksternal perlu diimbangi dengan dukungan akademik agar tidak menurunkan kepuasan belajar mahasiswa (James et al., 2018).

Peran institusi pendidikan menjadi sangat penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan selama menempuh pendidikan farmasi. Penyediaan bimbingan akademik, layanan konseling, serta informasi yang jelas mengenai prospek karier dapat membantu mahasiswa mempertahankan motivasi dan mengembangkan potensi mereka (Younes et al., 2022). Upaya ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa (Kusuma et al., 2025).

Selain itu, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa kurikulum farmasi dirancang secara seimbang antara teori dan praktik. Keseimbangan ini penting agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pelayanan kefarmasian yang nyata (Hanna et al., 2016). Pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja (Othman et al., 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pemilihan Program Studi Farmasi dipengaruhi oleh interaksi antara motivasi internal dan eksternal mahasiswa. Prospek karier, ketertarikan pada bidang kesehatan, serta dukungan keluarga menjadi faktor utama, meskipun mahasiswa dihadapkan pada tantangan akademik yang kompleks. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari institusi pendidikan sangat diperlukan agar mahasiswa dapat mempertahankan motivasi, beradaptasi dengan tuntutan akademik, dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan farmasi (Younes et al., 2022; Kusuma et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, pemilihan Program Studi Farmasi oleh mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Peluang kerja dan prospek karier yang beragam menjadi faktor dominan, diikuti oleh ketertarikan terhadap bidang kesehatan serta pengaruh orang tua dan lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa dalam memilih farmasi tidak hanya didasarkan pada minat individu, tetapi juga pertimbangan rasional terkait masa depan profesional dan stabilitas karier.

Meskipun mahasiswa memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam memilih Program Studi Farmasi, mereka tetap menghadapi berbagai tantangan selama proses studi, terutama dalam hal akademis. Kompleksitas materi, padatnya jadwal perkuliahan, serta jumlah tugas dan praktikum menjadi kendala utama yang membutuhkan keterampilan adaptasi dan manajemen waktu yang efektif. Oleh karena itu, dukungan akademik dan bimbingan yang berkelanjutan dari institusi pendidikan sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan tersebut dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan serta karier di bidang farmasi.

Daftar Pustaka

- Alhaddad, M. S. (2018). Undergraduate Pharmacy Students' Motivations, Satisfaction Levels, and Future Career Plans. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(3), 247–253.
- Alnahr, S. A., Mamiya, K. T., John, C., Bader, L., & Bates, I. (2022). Experience With Pharmacy Academic Programmes and Career Aspirations of Pharmacy Students and Young Pharmacists-an International Cross-Sectional Study. *BMC Medical Education*, 22(1), 444.
- Arora, N., dit Sourd, R. C., Hanson, K., Woldeesenbet, D., Seifu, A., & Quaife, M. (2022). Linking Health Worker Motivation with Their Stated Job Preferences: A Hybrid Choice Analysis in Ethiopia. *Social Science & Medicine*, 307, 115151.
- Gist-Mackey, A. N., Piercy, C. W., & Bates, J. M. (2024). Pharmacy Work: Intrinsic Motivation and Extrinsic Rewards Across Role and Setting. *Journal of the American Pharmacists Association*, 64(1), 104–110.
- Hanna, L.-A., Askin, F., & Hall, M. (2016). First-Year Pharmacy Students' Views on Their Chosen Professional Career. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(9), 150.
- Herawati, M., Karinaningrum, A. D., & Febrianti, Y. (2022). The Profile of Anxiety, Stress, and Depression Among Pharmacy Students in Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 147–158.
- James, P. B., Batema, M. N. P., Bah, A. J., Brewah, T. S., Kella, A. T., Lahai, M., & Jamshed, S. Q. (2018). Was Pharmacy Their Preferred Choice? Assessing Pharmacy Students' Motivation to Study Pharmacy, Attitudes and Future Career Intentions in Sierra Leone. *Health Professions Education*, 4(2), 139–148.
- Jelić, A. G., Tasić, L., Odalović, M., Šatara, S. S., Stojaković, N., & Marinković, V. (2020). Predictors and Motivation of Preceptors' Interest in Precepting of Pharmacy Interns—Do

- We Have a Useful Questionnaire? *Journal of Continuing Education in the Health Professions*, 40(3), 203–206.
- Jesson, J. K., Langley, C. A., & Wilson, K. A. (2009). Factors Influencing Students in Choosing to Study Pharmacy in Great Britain. *Pharmaceutical Journal*, 282(7557), 750–753.
- Khasanah, W. N., & Kardiyem, K. (2022). Peran Prospek Kerja Dalam Memoderasi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 155–175.
- Kusuma, I. Y., Zidan, M. J., Nurkhasanah, S., Pujiati, A., Zulayta, D., Alazhar, K. K., Nurahman, R., & Firmansyah, M. (2025). What Drives Pharmacy Students' Motivation, Satisfaction, and Future Career Intentions? A Nationwide Study on Sustainable Health Education in Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 152, 1010.
- Marbun, E., & Hansun, S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Program Studi dengan Metode SAW Dan AHP. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 11(3), 175–183.
- Megananda, M. N., & Nurrochmah, S. (2023). Asosiasi Motivasi Pemilihan Program Studi dengan Hasil Belajar pada Mahasiswa Keolahragaan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 3(1), 1–17.
- Mertens, J. F., Koster, E. S., Deneer, V. H. M., Bouvy, M. L., & Van Gelder, T. (2023). Factors Influencing Pharmacists' Clinical Decision Making in Pharmacy Practice. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 19(9), 1267–1277.
- Moore, R. J., & Ginsburg, D. B. (2017). A Qualitative Study of Motivating Factors for Pharmacy Student Leadership. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 81(6), 114.
- Noh, Y., & Son, K.-B. (2025). Enrollment Motivations, Career Perceptions, and Preferences of Pharmacy Students under a Changing Educational Landscape: An Exploratory Survey at a Single Institution in South Korea. *BMC Medical Education*, 25(1), 1016.
- Othman, M. I., Mohd Najib, M. N., Sulaiman, S., Abdul Khalid, M. I. H., Zamri, M. I. D., Mohd Shakri, M. S., & Mohd Izzudin, M. A. (2024). Pathway to Success: Exploring Students' Perspectives on Career Aspirations in Pharmacy. *Jurnal Intelek*, 19(1), 103–114.
- Priatni, C. N. (2017). Sistem Untuk Menentukan Pilihan Pada Program Studi Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM) Dengan Simple Additive Weighting (SAW)(Studi Kasus: POLTEKES Permata Indonesia Yogyakarta). *INFORMAL: Informatics Journal*, 2(1), 54–63.
- Raja'a, A., Abuhussein, R., Hasen, E., Rezeq, M. A. I., & Basheti, I. A. (2019). Factors Influencing Career Choice Among Undergraduate Pharmacy Students at a Private University in Jordan. *Pharmacy Education*, 19(1), 56–61.
- Thai, T., Lancsar, E., Spinks, J., Freeman, C., & Chen, G. (2024). Understanding Australian Pharmacy Degree Holders' Job Preferences Through the Lens of Motivation-Hygiene Theory. *Social Science & Medicine*, 348, 116832.
- Younes, S., Halat, D. H., Rahal, M., Hendaus, M., & Mourad, N. (2022). Motivation, Satisfaction, and Future Career Intentions of Pharmacy Students: A cross-Sectional Preliminary Analysis. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 14(11), 1365–1372.